

BAB III

METODE PENELITIAN

BAB III ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Meliputi subjek penelitian, desain penelitian, variabel dan definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

3.1 Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk pelaksanaan penelitian yaitu SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung yang beralamat di Jalan Lettu Subagio No.22 Kelurahan Husein Sastranegara, Kota Bandung.

3.1.2 Populasi Penelitian

Populasi dari suatu penelitian merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono. 2013, hlm. 117). Berdasarkan pernyataan di atas maka dipilihnya peserta didik kelas X sebagai populasi dalam penelitian dikarenakan memiliki karakteristik dan memiliki kriteria tertentu yaitu peserta didik berada pada rentang usia remaja, dimana pada masa remaja individu sedang mengalami krisis identitas serta harus mempersiapkan kehidupan yang mandiri menuju masa dewasa, dan pemahaman mengenai hubungan konsep diri dengan kecemasan komunikasi untuk mempersiapkan masa dewasa. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Tahun Ajaran 2016/2017.

Tabel 3.1
Populasi Kelas X SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X IPA A	38
2	X IPA B	38
3	X IPA C	38

Randi Adithia, 2017

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KECEMASAN KOMUNIKASI (STUDI KORELASIONAL PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMA ANGKASA LANUD HUSEIN SASTRANEGARA BANDUNG TAHUN AJARAN 2016/2017)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Kelas	Jumlah Siswa
4	X IPA D	38
5	X IPA E	38
6	X IPS A	38
7	X IPS B	38
8	X IPS C	38
9	X IPS D	38
10	X IPS E	38
11	X IPS F	37
Jumlah		417

3.1.3 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian besar dari populasi yang diteliti (Sugiyono, 2013, hlm. 215). Pengambilan sampel pada penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel *random sampling* karena pengambilan sampel tanpa memperhatikan latar belakang peserta didik sehingga semua populasi memiliki peluang untuk menjadi sampel dalam penelitian. Pengambilan sampel secara acak berarti setiap individu dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel (Sukmadinata, 2008, hlm. 252). Cara pemilihan sampel penelitian menggunakan sistem pengundian dengan gulungan kertas yang berisi nama-nama kelas kemudian dikocok sebanyak 5 kali, 5 kertas terpilih yang berisi nama kelas dipilih sebagai sampel penelitian. Data sampel penelitian secara rinci terdapat pada tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2
Sampel Kelas X SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung

No	Kelas	Jumlah
1	X IPA B	31
2	X IPA D	33
3	X IPS B	29
4	X IPS D	35
5	X IPS F	34
Jumlah		162

3.2 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.2.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk melihat hubungan konsep diri dengan kecemasan komunikasi. Menurut

Randi Adithia, 2017

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KECEMASAN KOMUNIKASI (STUDI KORELASIONAL PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMA ANGKASA LANUD HUSEIN SASTRANEGARA BANDUNG TAHUN AJARAN 2016/2017)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Creswell penelitian kuantitatif merupakan cara untuk mengkaji sasaran teori dengan mengkaji hubungan antara beberapa variabel. Variabel-variabel diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang sudah ditandai dengan nomor dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik (Creswell, 2013, hlm. 352). Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang memungkinkan dilakukan pengukuran dan pengumpulan data yang berbentuk angka-angka (Sukmadinata, 2007, hlm. 18). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur hubungan konsep diri dengan kecemasan komunikasi pada peserta didik kelas X SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung tahun ajaran 2016/2017. Selanjutnya, data yang didapatkan diolah secara statistik dan dideskripsikan untuk mengetahui besar hubungan konsep diri dengan kecemasan komunikasi melalui metode deskriptif dengan studi korelasional.

3.2.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan berbagai macam teknik pengumpulan, analisis, serta interpretasi data (Creswell, 2013, hlm. 354). Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan dengan cara menganalisis peristiwa-peristiwa atau masalah-masalah yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Peneliti menghasilkan dan memperoleh informasi yang tepat dan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat (Sukmadinata, 2013 hlm. 54). Metode deskriptif diperlukan untuk melihat hubungan konsep diri dengan kecemasan komunikasi pada peserta didik kelas X SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung tahun ajaran 2016/2017 yang dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikan) secara statistik.

3.2.3 Desain Penelitian

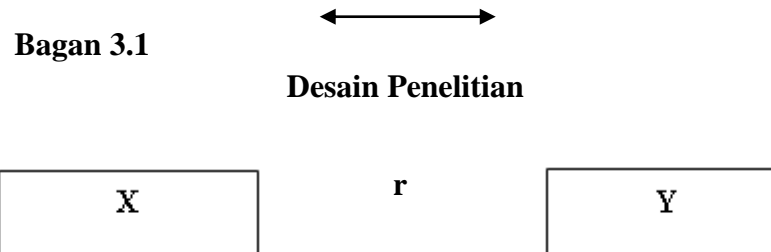
Desain penelitian adalah rencana dan prosedur penelitian yang mencakup semua keputusan mulai dari asumsi yang luas hingga metode paling mendetail mengenai proses pengumpulan dan analisis data (Creswell, 2013, hlm. 353). Desain penelitian yang digunakan yaitu korelasional. Desain penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan konsep diri dan kecemasan komunikasi peserta didik kelas X SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara

Randi Adithia, 2017

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KECEMASAN KOMUNIKASI (STUDI KORELASIONAL PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMA ANGKASA LANUD HUSEIN SASTRANEGARA BANDUNG TAHUN AJARAN 2016/2017)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bandung tahun ajaran 2016/2017, serta menemukan ada tidaknya hubungan antara variabel, apabila terdapat hubungan, dihitung berapa erat hubungan, serta berarti atau tidak hubungan yang muncul.



- X = Variabel Dependen (Konsep Diri)
 Y = Variabel Independen (Kecemasan Komunikasi)
 r = Hubungan antara konsep diri dengan kecemasan komunikasi

3.3 Definisi Operasional Variabel

Terdapat dua Variabel utama dalam penelitian yaitu konsep diri dan kecemasan komunikasi. Variabel dalam penelitian didefinisikan sebagai berikut.

3.3.1 Konsep Diri

Konsep diri yang dimaksud dalam penelitian adalah penelitian peserta didik terhadap dirinya dan penilaian peserta didik terhadap dirinya berdasarkan pandangan orang lain. Peserta didik yang dimaksud yaitu kelas X SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung dalam aspek berikut:

1. Konsep diri fisik (*perceptual / physical self-concept*), dengan indikator yaitu penilaian diri dan penilaian orang lain terhadap kondisi fisik.
 - 1) Penilaian diri terhadap fisik
 - 2) Penilaian diri berdasarkan pendapat orang lain terhadap kondisi fisik
2. Konsep diri psikis (*Conceptual / psychological self-concept*), dengan indikator karakteristik yang khas, kemampuan dan ketidakmampuan diri di masa depan, serta meliputi kualitas penyesuaian hidup.
 - 1) Karakteristik yang khas
 - 2) Kemampuan diri di masa sekarang
 - 3) Ketidakmampuan diri di masa sekarang
 - 4) Kemampuan di masa depan

Randi Adithia, 2017

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KECEMASAN KOMUNIKASI (STUDI KORELASIONAL PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMA ANGKASA LANUD HUSEIN SASTRANEGARA BANDUNG TAHUN AJARAN 2016/2017)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 5) Ketidakmampuan di masa depan
 - 6) Kualitas penyesuaian hidup
3. Sikap (*attitudinal*), dengan indikator yaitu perasaan tentang diri sendiri, sikapnya terhadap keberadaan diri, dan sikap terhadap keberhargaan, kebanggaan, dan keterhinaan.
 - 1) Perasaan tentang diri
 - 2) Sikap seseorang terhadap keberadaan diri
 - 3) Sikap terhadap keberhargaan
 - 4) Sikap terhadap kebanggaan
 - 5) Sikap terhadap keterhinaan

3.3.2 Kecemasan Komunikasi

Kecemasan komunikasi dalam penelitian diartikan sebagai ketakutan yang dialami oleh peserta didik dalam melakukan komunikasi di dalam kelas yang ditunjukkan melalui perilaku seperti malu bertanya kepada guru, sulit mengungkapkan pendapat, menghindari berbicara di depan kelas.

Karakteristik dari peserta didik yang mengalami kecemasan komunikasi yaitu sebagai berikut :

1. Ketidaknyamanan internal

Peserta didik mengalami perasaan yang tidak nyaman dalam dirinya ketika harus dihadapkan pada situasi atau keadaan yang menuntutnya melakukan komunikasi. Ketidaknyamanan dalam dirinya menimbulkan respon-respon negatif berupa ketakutan atau kekhawatiran sehingga memunculkan perasaan gugup, tegang, malu atau panik. Contoh ketidaknyamanan internal, individu bergemetar dan gugup ketika berbicara dengan orang lain atau berbicara di depan umum.

2. Penghindaran

Peserta didik yang mengalami kecemasan komunikasi cenderung akan menghindari situasi atau keadaan yang memerlukan komunikasi dan lebih memilih untuk tidak ikut terlibat ataupun berada dalam situasi yang membutuhkan interaksi. Contoh perilaku penghindaran, individu tidak mau ikut serta dalam diskusi kelompok.

Randi Adithia, 2017

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KECEMASAN KOMUNIKASI (STUDI KORELASIONAL PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMA ANGKASA LANUD HUSEIN SASSTRANEGARA BANDUNG TAHUN AJARAN 2016/2017)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Penarikan diri

Peserta didik yang mengalami kecemasan komunikasi akan menarik diri ketika berada dalam situasi yang membutuhkan komunikasi. Peserta didik akan lebih memilih tidak berpartisipasi ketika diminta untuk berkomunikasi, dan memilih untuk tidak berbicara atau diam ketika diminta untuk berkomunikasi. Contoh perilaku penarikan diri, individu tidak mau menyampaikan pendapatnya ketika diminta dalam diskusi kelompok.

4. Komunikasi berlebihan

Komunikasi berlebihan merupakan gangguan dalam komunikasi dengan memberikan respon yang relatif mendominasi situasi komunikasi. Dalam hal ini peserta didik dapat lebih peduli dengan kuantitas daripada kualitas dari komunikasi yang disampaikan. Contoh komunikasi berlebihan, dalam melakukan presentasi individu menyampaikan presentasi dengan berbicara tanpa henti namun pokok utama dari pembicaraan sedikit atau mengulang-ulang kalimat.

3.4 Instrumen Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian berupa angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau pengumpulan data secara tidak langsung. Jenis kuesioner dalam penelitian adalah kuesioner tertutup. Instrumen atau alat pengumpul data menggunakan angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden (Sukmadinata, 2008, hlm. 219).

Instrumen penelitian merupakan alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diinginkan (Arikunto. 2006, hlm. 136). Instrumen penelitian adalah salah satu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan tujuan mempermudah dan hasil lebih cermat, lengkap, dan sistematis. Instrumen yang digunakan secara penuh menggunakan instrumen penelitian Riska Mustikawati (2014) tentang konsep diri dengan hasil uji reliabilitas instrumen sebesar 0,883 artinya dalam kategori sangat tinggi dan instrumen penelitian Seli Apriyanti (2014) tentang kecemasan komunikasi dengan hasil uji reliabilitas sebesar 0,887 artinya dalam kategori

Randi Adithia, 2017

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KECEMASAN KOMUNIKASI (STUDI KORELASIONAL PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMA ANGKASA LANUD HUSEIN SASSTRANEGARA BANDUNG TAHUN AJARAN 2016/2017)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sangat tinggi. Instrumen yang digunakan berdasarkan hasil uji reliabilitas layak untuk digunakan.

3.4.1 Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi dirancang dengan maksud sebagai acuan dalam penyusunan instrumen agar tetap sesuai dengan tujuan penelitian. Kisi-kisi dikembangkan oleh Riska Mustikawati (2014) tentang konsep diri dan Seli Apriyanti (2014) tentang kecemasan komunikasi. Kisi-kisi beserta aspek pendukung dari variabel konsep diri dan kecemasan komunikasi dengan rincian pada Tabel 3.3 dan Tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Konsep Diri
(Sebelum Uji coba)

Aspek	Indikator	Subindikator	Butir pernyataan		Σ
			(+)	(-)	
1. Fisik	1.1 Penilaian terhadap diri	Penilaian terhadap fisik	1,2	3,4	4
	1.2 Penilaian diri berdasarkan pendapat orang lain terhadap diri	Penilaian diri berdasarkan pendapat orang lain terhadap kondisi fisik	5,6	7,8	4
2. Psikis	2.1 Penilaian terhadap diri	Karakteristik diri yang khas	9,10	11,12	4
		Kemampuan diri di masa sekarang	13,14	15,16	4
		Ketidakmampuan diri dimasa sekarang	17,18	19,20	4
		Kemampuan diri di masa depan	21,22	23,24	4
		Ketidakmampuan diri di masa depan	25,26	27,28	4
		Kualitas penyesuaian hidup	29,30	31,32	4
	2.2 Penilaian diri berdasarkan pendapat orang lain terhadap	Karakteristik diri yang khas	33,34	35,36, 37	5

Randi Adithia, 2017

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KECEMASAN KOMUNIKASI (STUDI KORELASIONAL PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMA ANGKASA LANUD HUSEIN SASTRANEGARA BANDUNG TAHUN AJARAN 2016/2017)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Indikator	Subindikator	Butir pernyataan		Σ
			(+)	(-)	
	diri				
		Kemampuan diri di masa sekarang	38,39	40,41	4
		Ketidakmampuan diri dimasa sekarang	42,43	44,,45	4
		Kemampuan diri di masa depan	46,47	48,49	4
		Ketidakmampuan diri di masa depan	50,51	52,53	4
		Kualitas penyesuaian hidup	54,55	56,57	4
3.Sikap	3.1 Penilaian diri terhadap diri	Perasaan tentang diri	58.59	60,61, 62	5
		Sikap terhadap keberadaan diri	63,64	65,66, 67	5
		Sikap terhadap keberhargaan diri	68,69	70,71	4
		Sikap terhadap kebanggaan diri	72,73	74,75	4
		Sikap keterhinaan diri	76,77	78,79	4
	3.2 Penilaian diri terhadap pendapat orang lain terhadap diri	Perasaan tentang diri	80,81, 82	83,84	5
		Sikap terhadap keberadaan diri	85,86	87,88	4
		Sikap terhadap keberhargaan diri	89,90	91,92	4
		Sikap terhadap kebanggaan diri	93,94	95,96	4
		Sikap keterhinaan diri	97.98	99,100	4
Jumlah			49	51	100

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Kecemasan Komunikasi
(Sebelum Uji coba)

Aspek	Indikator	Butir pernyataan		Σ
		(+)	(-)	

Randi Adithia, 2017

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KECEMASAN KOMUNIKASI (STUDI KORELASIONAL PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMA ANGKASA LANUD HUSEIN SASTRANEGARA BANDUNG TAHUN AJARAN 2016/2017)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Indikator	Butir pernyataan		Σ
		(+)	(-)	
Ketidaknyamanan Internal	Ketakutan	1, 3, 4, 5	2, 6	6
	Kekhawatiran	9, 11	7, 8, 10	5
	Respon fisiologis negatif	12, 13, 15, 16	14	5
Penghindaran	Menghindari situasi komunikasi	17, 19, 21, 22	18, 20	6
	Tidak percaya diri	23, 24, 25, 26	27, 28	6
	Gugup	29, 30, 32	31, 33	5
Penarikan diri	Malu	34, 35, 37	36, 38, 39	6
	Bersikap pasif	40, 43	41, 42	4
Komunikasi berlebihan	Hilang konsentrasi	44, 45, 47	46	4
	Panik	48, 51, 52	49, 50	4
Jumlah		32	20	52

3.4.2 Pedoman Skoring

3.4.2.1 Pedoman Skoring Instrumen Konsep Diri

Penskoran dalam instrumen konsep diri yaitu menggunakan skala ordinal. Skala ordinal adalah skala yang didasarkan pada rangking yang diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang terendah atau sebaliknya dan dilakukan secara sederhana. Pernyataan-pernyataan dibuat dan disusun dalam bentuk angket yang dapat mengungkapkan mengenai konsep diri peserta didik. Pengukuran item-item angket konsep diri peserta didik yaitu menggunakan angket dalam bentuk skala Guttman. Angket dibentuk pernyataan yang bersifat positif dan negatif dengan memberikan pilihan dalam pernyataan menggunakan jawaban “YA” dan “TIDAK”. Jawaban “YA” diperuntukkan bagi peserta didik yang sesuai dengan pernyataan tersebut dan jawaban “TIDAK” diperuntukkan bagi

Randi Adithia, 2017

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KECEMASAN KOMUNIKASI (STUDI KORELASIONAL PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMA ANGKASA LANUD HUSEIN SASSTRANEGARA BANDUNG TAHUN AJARAN 2016/2017)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peserta didik yang tidak sesuai dengan pernyataan tersebut. Pemberian skor pada pernyataan yaitu jika pernyataan positif maka skor jawaban “YA” adalah 1 dan “TIDAK” adalah 0. Sebaliknya jika pernyataan bersifat negatif, maka skor jawaban “YA” adalah 0 dan “TIDAK” adalah 1.

Tabel 3.5
Penskoran Setiap Butir Pertanyaan Angket Konsep Diri

Pertanyaan	Ya	Tidak
Positif (+)	1	0
Negatif (-)	0	1

3.4.2.2 Pedoman Skoring Instrumen Kecemasan Komunikasi

Penskoran dalam instrumen kecemasan komunikasi menggunakan skala Likert. Skala Likert adalah bentuk angket yang berisi pernyataan-pernyataan beserta kemungkinan jawaban. Pernyataan yang diberikan berupa bentuk pernyataan yang dapat mengungkap kecemasan komunikasi peserta didik, pernyataan tersebut terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Masing-masing pernyataan menyediakan lima alternatif pilihan jawab, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Setiap pilihan jawab memiliki skor tertentu yang terdapat dalam Tabel 3.6 sebagai berikut.

Tabel 3.6
Penskoran Setiap Butir Pertanyaan Angket Kecemasan Komunikasi

Pertanyaan	Skor Alternatif jawaban				
	SS	S	KS	TS	STS
Positif (+)	5	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4	5

3.4.3 Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan atau ketepatan suatu instrumen (Arikunto, 2010, hlm. 78) Melalui uji validitas, instrumen yang telah disusun dapat diketahui mampu atau tidak dalam menghasilkan data akurat sesuai dengan tujuan penelitian. Pengujian validitas dihitung bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang

Randi Adithia, 2017

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KECEMASAN KOMUNIKASI (STUDI KORELASIONAL PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMA ANGKASA LANUD HUSEIN SASTRANEGARA BANDUNG TAHUN AJARAN 2016/2017)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikembangkan oleh Riska Mustikawati (2014) tentang konsep diri dan Seli Apriyanti (2014) tentang kecemasan komunikasi mampu mengukur tingkat konsep diri dan kecemasan komunikasi.

Uji validitas butir item pernyataan dilakukan dengan menggunakan pemodelan Rasch (*Rasch model*). Kriteria pengujian validitas berdasarkan pemodelan Rasch (Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 115-122). sebagai berikut.

1. Nilai *Outfit MNSQ*: $0,5 < MNSQ < 1,5$

Untuk menguji konsistensi jawaban responden dengan tingkat kesulitan butir pernyataan.

2. Nilai *Outfit ZSTD*: $-2,0 < ZSTD < +2,0$

Untuk mendeskripsikan *how much* (kolom hasil *measure*) merupakan butir *outlier*, tidak mengukur terlalu mudah atau sulit.

3. Nilai *Point Measure Correlation (Pt Measure Corr.)*:

$0,4 < PtMeasure Corr < 0,85$

Untuk mendeskripsikan *how good* (SE), butir pernyataan tidak dipahami, direspon berbeda, atau membingungkan dengan item lainnya.

Hasil perhitungan uji validitas variabel konsep diri dan kecemasan komunikasi disajikan dalam Tabel 3.7 dan Tabel 3.8 sebagai berikut.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Instrumen Konsep Diri

Signifikansi	Nomor Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,11,12,13,14,15,16,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,46,47,48,49,52,53,54,55,56,57,58,59,60,61,62,63,64,65,66,67,68,69,70,71,72,73,74,75,77,78,79,80,81,82,83,84,85,86,87,88,89,90,91,93,94,95,96,97,98,99,100	89
Tidak Valid	17,18,19,20,43,44,45,50,51,76,92,	11

Tabel 3.8

Randi Adithia, 2017

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KECEMASAN KOMUNIKASI (STUDI KORELASIONAL PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMA ANGKASA LANUD HUSEIN SASTRANEGARA BANDUNG TAHUN AJARAN 2016/2017)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil Uji Validitas Instrumen Kecemasan Komunikasi

Signifikansi	Nomor Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,8,9,11,12,13,14,15,16,17,18,20,21,22,23 ,24,25,26,27,28,29,30,31,32,34,35,36,43,44,45,47,4 8,51,52,	39
Tidak Valid	7,10,19,33,37,38,39,40,41,42,46,49,50,	13

Tabel 3.9
Kisi-Kisi Instrumen Konsep Diri
(Setelah Uji coba)

Aspek	Indikator	Subindikator	Butir pernyataan		Σ	
			(+)	(-)		
1. Fisik	1.1 Penilaian terhadap diri	Penilaian terhadap fisik	1,2	3,4	4	
	1.2 Penilaian diri berdasarkan pendapat orang lain terhadap diri	Penilaian diri berdasarkan pendapat orang lain terhadap kondisi fisik	5,6	7,8	4	
2. Psikis	2.1 Penilaian terhadap diri	Karakteristik diri yang khas	9,10	11,12	4	
		Kemampuan diri di masa sekarang	13,14	15,16	4	
		Kemampuan diri di masa depan	21,22	23,24	4	
		Ketidakmampuan diri di masa depan	25,26	27,28	4	
		Kualitas penyesuaian hidup	29,30	31,32	4	
	2.2 Penilaian diri berdasarkan pendapat orang lain terhadap diri	Karakteristik diri yang khas	33,34	35,36,37	5	
			Kemampuan diri di masa sekarang	38,39	40,41	4
			Ketidakmampuan diri di masa sekarang	42		1
			Kemampuan diri di masa depan	46,47	48,49	4

Randi Adithia, 2017

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KECEMASAN KOMUNIKASI (STUDI KORELASIONAL PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMA ANGKASA LANUD HUSEIN SASTRANEGARA BANDUNG TAHUN AJARAN 2016/2017)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Indikator	Subindikator	Butir pernyataan		Σ
			(+)	(-)	
		Ketidakmampuan diri di masa depan		52,53	4
		Kualitas penyesuaian hidup	54,55	56,57	4
3.Sikap	3.1 Penilaian diri terhadap diri	Perasaan tentang diri	58,59	60,61, 62	5
		Sikap terhadap keberadaan diri	63,64	65,66, 67	5
		Sikap terhadap keberhargaan diri	68,69	70,71	4
		Sikap terhadap kebanggaan diri	72,73	74,75	4
		Sikap keterhinaan diri	77	78,79	4
	3.2 Penilaian diri terhadap pendapat orang lain terhadap diri	Perasaan tentang diri	80,81, 82	83,84	5
		Sikap terhadap keberadaan diri	85,86	87,88	4
		Sikap terhadap keberhargaan diri	89,90	91	4
		Sikap terhadap kebanggaan diri	93,94	95,96	4
		Sikap keterhinaan diri	97,98	99,100	4
Jumlah			43	46	89

Tabel 3.10
Kisi-Kisi Instrumen Kecemasan Komunikasi
(Setelah Uji coba)

Aspek	Indikator	Butir pernyataan		Σ
		(+)	(-)	
Ketidaknyamanan Internal	Ketakutan	1, 3, 4, 5	2, 6	6
	Kekhawatiran	9, 11	8	3
	Respon fisiologis negatif	12, 13, 15, 16	14	5
Penghindaran	Menghindari situasi komunikasi	17,	18, 20	5

Randi Adithia, 2017

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KECEMASAN KOMUNIKASI (STUDI KORELASIONAL PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMA ANGKASA LANUD HUSEIN SASTRANEGARA BANDUNG TAHUN AJARAN 2016/2017)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Indikator	Butir pernyataan		Σ
		(+)	(-)	
		21, 22		
	Tidak percaya diri	23, 24, 25, 26	27, 28	6
	Gugup	29, 30, 32	31	4
Penarikan diri	Malu	34, 35	36	3
	Bersikap pasif	43		3
Komunikasi berlebihan	Hilang konsentrasi	44, 45, 47		3
	Panik	48, 51, 52		3
Jumlah		29	10	39

3.4.4 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan konsistensi dari instrumen. Instrumen yang telah teruji reliabilitas, dapat dipastikan skor yang dihasilkan meskipun diberikan kepada responden yang berbeda akan tetap sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan pemodelan Rasch (*Rash model*).

Kriteria pengujian reliabilitas instrumen dengan pemodelan Rasch menyatakan reliabilitas person dan item serta *alpha Cronbach* (interaksi antara item dan person secara keseluruhan) harus lebih besar dari (0,67). Sedangkan pengelompokan (*separation*) *item-person* harus lebih besar dari 3,0 (Sumintono & Widhiarsso, 2014, hlm. 112). Kriteria dengan rincian pada Tabel 3.11 sebagai berikut.

Tabel 3.11
Kriteria Reliabilitas Instrumen

Nilai	Kriteria
< 0,5	Buruk
0,5 – 0,6	Jelek
0,6 – 0,7	Cukup
0,7 – 0,8	Bagus
> 0,8	Bagus Sekali

Hasil uji reliabilitas instrumen konsep diri dan instrumen kecemasan komunikasi disajikan dalam Tabel 3.12 dan Tabel 3.13 sebagai berikut.

Randi Adithia, 2017

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KECEMASAN KOMUNIKASI (STUDI KORELASIONAL PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMA ANGKASA LANUD HUSEIN SASTRANEGARA BANDUNG TAHUN AJARAN 2016/2017)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.12
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Konsep Diri

	Mean Measure	Reliability	Separation	alpha Cronbach
Person	1,01	0,82	2,0	0,83
Item	0,00	0,97	5,62	

Nilai reliabilitas konsep diri person sebesar 0,82 berada pada tingkat konsistensi bagus sekali, dengan nilai pengelompokan (*separation*) sebesar 2,0. Sedangkan nilai reliabilitas item sebesar 0,97 menunjukkan tingkat konsistensi item berada pada kategori bagus sekali, dengan nilai pengelompokan. (*separation*) sebesar 5,62. Nilai *alpha Cronbach* sebesar 0, 83 menunjukkan interaksi antara item dan person secara keseluruhan berada pada kategori bagus sekali.

Tabel 3.13
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kecemasan Komunikasi

	Mean Measure	Reliability	Separation	alpha Cronbach
Person	-0,30	0,83	2,21	0,82
Item	0,00	0,98	6,32	

Nilai reliabilitas kecemasan komunikasi person sebesar 0,83 berada pada tingkat konsistensi bagus sekali, dengan nilai pengelompokan (*separation*) sebesar 2,21. Sedangkan nilai reliabilitas item sebesar 0,98 menunjukkan tingkat konsistensi item berada pada kategori bagus sekali, dengan nilai pengelompokan (*separation*) sebesar 6,32. Nilai *alpha Cronbach* sebesar 0, 82 menunjukkan interaksi antara item dan person secara keseluruhan berada pada kategori bagus sekali

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, yaitu menggunakan angket untuk memperoleh gambaran hasil konsep diri dan kecemasan komunikasi. Pengumpulan data menggunakan angket lebih efisien bagi peneliti dalam memperoleh data variabel yang diukur dari responden. Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup yang sudah dilengkapi dengan

Randi Adithia, 2017

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KECEMASAN KOMUNIKASI (STUDI KORELASIONAL PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMA ANGKASA LANUD HUSEIN SASTRANEGARA BANDUNG TAHUN AJARAN 2016/2017)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

alternatif pilihan jawaban dan responden hanya menjawab setiap pernyataan dengan cara memilih alternatif jawaban yang telah disediakan.

Langkah-langkah pengumpulan data penerimaan diri melalui angket meliputi: (a) penyampaian tujuan penyebaran angket dan pengisian angket kepada responden; (b) penyebaran angket dan menyampaikan petunjuk pengerjaan; dan (c) pengumpulan angket.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Penggunaan statistik parametrik mensyaratkan data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2013, hlm. 241). Ketentuan normalitas data pada kriteria yang berlaku dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Menetapkan taraf signifikansi uji $\alpha = 0,05$.
2. Membandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh.
3. Signifikansi yang diperoleh $>\alpha$, sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
4. Signifikansi yang diperoleh $<\alpha$, sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Uji normalitas pada penelitian dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *software IBM SPSS V.23 for windows*. Hasil uji normalitas Variabel X konsep diri dan Variabel Y kecemasan komunikasi terdapat pada Tabel 3.14 sebagai berikut

Tabel 3.14
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Konsep_Diri	.098	162	.001
Kecemasan_Komunikasi	.070	162	.050

Berdasarkan Tabel 3.14 diketahui hasil uji normalitas konsep diri diperoleh signifikansi $<\alpha$, sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi

normal. Sedangkan hasil uji normalitas kecemasan komunikasi diperoleh signifikansi $>\alpha$, sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

3.6.2 Uji Korelasi Data

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak ada hubungan antara penerimaan diri dengan hasil belajar. Uji korelasi dilakukan dengan menggunakan statistik non parametrik dimana data konsep diri adalah ordinal, sedangkan data kecemasan komunikasi adalah interval sehingga uji korelasi dilakukan dengan menggunakan korelasi *Spearman Rho* dalam *software IBM SPSS V.23 for windows*. Furqon (2014, hlm. 98) menyatakan arah hubungan dinyatakan dengan arah aljabar di depan koefisien korelasi. Tanda (+) atau tanpa tanda aljabar sama sekali menunjukkan hubungan yang positif (searah), sedangkan tanda negatif (-) menunjukkan hubungan yang negatif (berlawanan arah). Hubungan positif menunjukkan skor yang tinggi pada suatu peubah berkaitan dengan skor tinggi pada peubah lain, dan skor yang rendah berkaitan dengan skor rendah pada peubah lain. Hubungan negatif, di lain pihak menunjukkan keterkaitan skor yang sebaliknya.

Besaran koefisien korelasi menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan. Secara umum, koefisien korelasi besar menunjukkan kuat, dan sebaliknya koefisien korelasi kecil menunjukkan lemah. Koefisien korelasi akan bergerak antara 0,00 sampai dengan 1,00. Koefisien korelasi yang semakin mendekati 1,00 menunjukkan hubungan yang semakin kuat. Sebaliknya, koefisien korelasi yang mendekati nol (0,00) menandakan hubungan lemah.

3.6.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh variabel X (konsep diri) terhadap variabel Y (kecemasan komunikasi). koefisien determinasi ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2013, hlm. 259)

Keterangan:

Randi Adithia, 2017

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KECEMASAN KOMUNIKASI (STUDI KORELASIONAL PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMA ANGKASA LANUD HUSEIN SASTRANEGARA BANDUNG TAHUN AJARAN 2016/2017)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = kuadrat koefisien korelasi

3.6.4 Verifikasi Data

Verifikasi data diperlukan untuk memeriksa kembali data-data yang diperoleh. Bertujuan untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Berikut langkah-langkah yang dilakukan untuk memverifikasi data.

1. Memeriksa jumlah angket yang telah disebarakan sesuai dengan jumlah sampel yang ditetapkan.
2. merekap data instrumen yang telah diperoleh dari peserta didik dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan

3.6.5 Kategorisasi Data

3.6.5.1 Kategori Konsep Diri

Kategori konsep diri terdiri atas dua kategori, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Perolehan kategori profil atau kecenderungan konsep diri peserta didik secara umum, didasarkan pada nilai rata-rata (*mean measure*) yang telah diolah menggunakan pemodelan *Rasch* dengan program *Winstep* pada dua kategori penafsiran disajikan pada Tabel 3.15 sebagai berikut.

Tabel 3.15

Kategori Konsep Diri Peserta Didik Kelas X SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung Tahun Ajaran 2016/2017

Mean	Sd	Min	Max
1.01	0.60	-1.07	2.28

Berdasarkan tabel 3.15 skor konsep diri yang paling rendah adalah -1.07, skor yang paling tinggi adalah 2.28. Nilai tengah dari skor konsep diri partisipan adalah 1,01. Standar deviasi dari skor konsep diri 0.60. Kecenderungan umum konsep diri peserta didik Kelas X SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara

Randi Adithia, 2017

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KECEMASAN KOMUNIKASI (STUDI KORELASIONAL PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMA ANGKASA LANUD HUSEIN SASTRANEGARA BANDUNG TAHUN AJARAN 2016/2017)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bandung termasuk kategori positif. Konsep diri sebagai atribut psikologis bergerak dari kategori negatif menuju kategori positif dilihat dari skor maksimal 2.28, skor minimal -1.07, dan standar deviasi sebesar 0.60.

Tabel 3.16
Kategorisasi Konsep Diri Peserta Didik Kelas X SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung Tahun Ajaran 2016/2017

Kriteria	Skor
Negatif	< 1.01
Positif	≥ 1.01

Tabel 3.17
Interpretasi Kategori Konsep Diri Peserta Didik Kelas X SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung Tahun Ajaran 2016/2017

Kategori	Skor	Interpretasi
Positif	≥ 1.01	Peserta didik memiliki penilaian diri dan penilaian diri berdasarkan pendapat orang lain secara positif dalam aspek fisik, psikis, dan sikap. Positif mengenai aspek fisik dengan indikator penilaian diri dan penilaian orang lain terhadap kondisi fisik. Positif mengenai aspek psikis dengan indikator karakteristik yang khas, kemampuan dan ketidakmampuan diri, masa depan, dan kualitas penyesuaian hidup. Positif mengenai aspek sikap dengan indikator perasaan tentang diri sendiri, sikapnya terhadap keberadaan diri, sikap terhadap keberhargaan, kebanggaan, dan keterhinaan diri.
Negatif	< 1.01	Peserta didik belum memiliki penilaian diri dan penilaian diri berdasarkan pendapat orang lain secara positif dalam aspek fisik, psikis dan sikap. Artinya negatif mengenai aspek fisik dengan indikator penilaian diri dan penilaian orang lain terhadap kondisi fisik. Negatif mengenai aspek psikis dengan indikator karakteristik yang khas, kemampuan dan ketidakmampuan diri, masa depan, dan kualitas penyesuaian hidup. Negatif mengenai aspek sikap dengan indikator perasaan tentang diri sendiri, sikapnya terhadap keberadaan diri, sikap terhadap keberhargaan, kebanggaan, dan keterhinaan diri

Randi Adithia, 2017

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KECEMASAN KOMUNIKASI (STUDI KORELASIONAL PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMA ANGKASA LANUD HUSEIN SASTRANEGARA BANDUNG TAHUN AJARAN 2016/2017)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.5.2 Kategori Kecemasan Komunikasi

Kategori kecemasan komunikasi terdiri atas lima kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Penentuan kategorisasi tingkat kecemasan komunikasi berpedoman pada kategorisasi skor menurut Azwar (2012, hlm. 149) dengan rentang dan kategori yang disajikan pada Tabel 3.18 sebagai berikut.

Tabel 3.18

Kategorisasi Kecemasan Komunikasi Peserta Didik Kelas X SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung Tahun Ajaran 2016/2017

Rentang		Kategori
$\mu \leq -1.5\sigma$	≤ -0.57	Sangat rendah
$-1.5 < \mu \leq -0.5\sigma$	$-0.57 < \mu \leq -0.19$	Rendah
$-0.5\sigma < \mu \leq +0.5\sigma$	$-0.19 < \mu \leq 0.19$	Sedang
$+0.5\sigma < \mu \leq +1.5\sigma$	$0.19 < \mu \leq 0.57$	Tinggi
$+1.5\sigma \mu$	≥ 0.57	Sangat Tinggi

Tabel 3.19

Interpretasi Kategori Kecemasan Komunikasi Peserta Didik Kelas X SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung Tahun Ajaran 2016/2017

Kategori	Skor	Interpretasi
Sangat Tinggi	≤ -0.57	Peserta didik mengalami kecemasan komunikasi yang sangat tinggi ditunjukkan dengan selalu mengalami ketidaknyamanan internal saat melakukan komunikasi, selalu menghindari situasi-situasi yang menuntut untuk berkomunikasi, selalu menarik diri dari situasi komunikasi serta selalu melakukan komunikasi yang berlebihan dengan lebih memperhatikan kuantitas daripada kualitas komunikasi
Tinggi	$0.19 < \mu \leq 0.57$	Peserta didik mengalami kecemasan komunikasi yang tinggi ditunjukkan dengan mengalami ketidaknyamanan internal saat melakukan komunikasi, menghindari situasi-situasi yang menuntut untuk berkomunikasi, menarik diri dari situasi komunikasi serta melakukan komunikasi yang berlebihan dengan lebih memperhatikan

Randi Adithia, 2017

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KECEMASAN KOMUNIKASI (STUDI KORELASIONAL PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMA ANGKASA LANUD HUSEIN SASTRANEGARA BANDUNG TAHUN AJARAN 2016/2017)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kategori	Skor	Interpretasi
		kuantitas daripada kualitas komunikasi
Sedang	$-0.19 < \mu \leq 0.19$	Peserta didik mengalami kecemasan komunikasi yang sedang ditunjukkan dengan terkadang mengalami ketidaknyamanan internal saat melakukan komunikasi, terkadang menghindari situasi-situasi yang menuntut untuk berkomunikasi, terkadang menarik diri dari situasi komunikasi serta melakukan komunikasi yang berlebihan dengan lebih memperhatikan kuantitas daripada kualitas komunikasi
Rendah	$-0.57 < \mu \leq -0.19$	Peserta didik mengalami kecemasan komunikasi yang rendah ditunjukkan dengan pernah mengalami ketidaknyamanan internal saat melakukan komunikasi, pernah menghindari situasi-situasi yang menuntut untuk berkomunikasi, pernah menarik diri dari situasi komunikasi serta pernah melakukan komunikasi yang berlebihan dengan lebih memperhatikan kuantitas daripada kualitas komunikasi
Sangat Rendah	≤ -0.57	Peserta didik mengalami kecemasan komunikasi yang sangat rendah ditunjukkan dengan tidak pernah mengalami ketidaknyamanan internal saat melakukan komunikasi, tidak pernah menghindari situasi-situasi yang menuntut untuk berkomunikasi, tidak pernah menarik diri dari situasi komunikasi serta tidak mengalami melakukan komunikasi yang berlebihan dengan lebih memperhatikan kuantitas daripada kualitas komunikasi

3.7 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan proposal penelitian dan mengkonsultasikan dengan dosen mata kuliah Metode Riset BK dan disahkan dengan persetujuan dari dewan skripsi Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan dosen pembimbing skripsi.

Randi Adithia, 2017

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KECEMASAN KOMUNIKASI (STUDI KORELASIONAL PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMA ANGKASA LANUD HUSEIN SASTRANEGARA BANDUNG TAHUN AJARAN 2016/2017)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
3. Mengajukan permohonan izin penelitian dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat fakultas.
4. Mengajukan permohonan peminjaman instrumen kepada peneliti terdahulu.
5. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran instrumen di kelas X SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung Tahun Ajaran 2016/2017
6. Mengolah dan menganalisis data angket konsep diri dan kecemasan komunikasi serta menyimpulkan hasilnya.